

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Nama : Liza Anggraini

Nim : 21 2012 142

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2016

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : Liza Anggraini

NIM : 21 2012 142

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Anggraini
NIM : 21 2012 142
Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan pejiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2016

Penulis


Liza Anggraini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Nama : **Liza Anggraini**
NIM : **21 2012 142**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi : **Manajemen**
Mata kuliah Pokok : **Manajemen Keuangan**

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal 2016

Dosen Pembimbing



Ervita-Safitri, S.E., M.Si
NIDN: 0225126801

Palembang, Januari 2016
An. Dekan
Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si
NIDN: 0216057001

Motto:

"Teman Sejati Adalah Dia yang Meraih Tangan Anda dan Menyentuh Hati Anda"

(Heather Pryor)

"Do Whatever You Like, Be Consistent and Success Will Come"

(Lakukan apapun yang kamu sukai, jadilah konsisten dan sukses akan datang dengan sendirinya)

"Saya Datang, Saya Bimbingan, Saya Ujian, Saya Revisi dan Saya Menang"

(Penulis)

Dengan cinta dan doa

Ku Persembahkan Skripsi Ini Khusus Kepada:

- ❖ Allah SWT Atas Kemudahan dan Ridhonya
- ❖ Abah dan Mamak ku Tercinta
- ❖ Saudara-Saudari kuTercinta
- ❖ Calon Imam ku Tercinta
- ❖ Almamaterku



PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA yang merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan dalam ilmu manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini secara teknis dan materi masih jauh dari sempurna, akan tetapi dengan kemampuan yang penulis miliki maka penulis mencoba untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan besar harapan agar skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si dan Ibu Diah Isnaini Asiati, S.E, M.M selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Juhairiah, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, saran dan bimbingan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses belajar-mengajar.
7. Semua Staf kepegawaian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, sekali lagi terima kasih atas bantuannya dalam mempermudah penulis menjalankan perkuliahan sampai penulis menulis skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Sapari dan Naziah yang selalu memberikan motivasi kepada penulis baik dari materi maupun moril dan kepercayaan terhadap apa yang penulis lakukan. Dan saudaraku, ayuk Triteti, kakak Farazon dan kakak Aldino Irawan, semoga kita semua akan menjadi orang sukses dunia dan akhirat.
9. Kakak-Kakak Ipar dan Keponakan ku tersayang yang telah memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Calon Imamku Gunarto, S.E, yang telah menjadi kekasih, mentor, guru, dan motivasi bagiku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Guru-guru dari SD sampai SMK yang juga banyak memberikan ilmu, saran dan masukan yang bermanfaat kepada penulis.

12. Sahabat-sahabatku Paket CM 12.13 Sri, Meilani, Uni Marrizki, Linda, mbak Kiki, Yani dan Tini. Terima kasih atas pengalaman dan kisah yang kita buat dan cerita yang akan dikenang selamanya.
13. Teman-temanku Paket CM.12.13 dan Paket 04 dan Paket lain yang namanya tidak dapat di sebut satu persatu yang memberikan banyak cerita selama masa perkuliahan, penulis sayang kalian semua semoga kita semua sukses.
14. Keluarga baruku KKN Posko 101 Laras, Dian, mbak Sonya, Dewi, Anita, Febri, Hilman dan kak Rahmat selama KKN banyak pengalaman dan kisah yang kita buat dan cerita yang akan dikenang selamanya.
15. Sahabat-sahabatku dari SD-SMK yang selalu menyemangatiku dan memberika do'a kepada penulis.
16. Teman-teman sealmamater angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 semoga kalian cepat menyusul.
17. Semua pihak yang telah berpartisipasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T. dan diharapkan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah S.W.T senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya atas semua ini. Amin.

Palembang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHANSKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Analisis Laporan Keuangan	14
3. Analisis Rasio Keuangan	17
4. Laba	22
C. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Operasionalisasi Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Data yang Diperlukan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	39
2. Gambaran Sampel Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Analisis Statistik	62
2. Analisis Regresi Linear Berganda	64
3. Uji Hipotesis	66
C. Perbandingan Hasil Penelitian Penulis Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.I.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	5
Tabel.III.1 Operasionalisasi Variabel	27
Tabel III.2 Jumlah Populasi Perusahaan.....	28
Tabel.III.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	30
Tabel IV.1 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV.2 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Table IV.4 Hasil Uji F	67
Tabel IV.5 Hasil Uji t	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Daftar Sampel Penelitian	74
Lampiran 2 : Rasio Working Capital to Total Asset Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	75
Lampiran 3 : Rasio Debt to Asset Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	76
Lampiran 4 : Rasio Total Asset Turn Over Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	77
Lampiran 5 : Rasio Profit Margin Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	78
Lampiran 6 : Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014	79
Lampiran 7 : Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot	80
Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas	81
Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi	82

Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	83
Lampiran 11 : Hasil Uji F	84
Lampiran 12 : Hasil Uji t	85
Lampiran 13 : Surat Keterangan Riset	86
Lampiran 14 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 15 : Sertifikat AIK	88
Lampiran 16 : Sertifikat TOEFEL	89
Lampiran 17 : Sertifikat KKN	90
Lampiran 18 : Biodata Penulis	91

ABSTRAK

Liza Anggraini/212012142/2015/Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia/Manajemen Keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Rasio Keuangan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ada pengaruh antara *working capital to total asset* (WCTA), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO) dan *profit margin* (PM) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $F_{hitung} (3,109) > F_{tabel} (2,76)$, sedangkan nilai signifikan variabel WCTA, DAR, TATO dan PM terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,022 yang berarti $sig (0,022) < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba. Secara parsial pada penelitian ini variabel yang tidak ada pengaruh adalah variabel *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO) dan *profit margin* (PM) dimana t_{hitung} variabel DAR adalah sebesar $(1,762) < t_{tabel} (2,001)$ atau nilai signifikan DAR terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0,083 yang berarti $sig (0,083) > \alpha (0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara DAR terhadap pertumbuhan laba. t_{hitung} variabel TATO adalah sebesar $(1,929) < t_{tabel} (2,001)$ atau signifikan *total asset turn over* (TATO) $0,059 > signifikan \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *total asset turn Over* (TATO) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. t_{hitung} variabel profit margin $(-1,863) < t_{tabel} (1,671)$ atau signifikan *profit margin* (PM) $0,068 > signifikan \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *profit margin* (PM) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba adalah *working capital to total asset* (WCTA) dimana t_{hitung} sebesar $(2,332) > t_{tabel} (1,671)$ atau signifikan *working capital to total asset* (WCTA) $0,023 < signifikan \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *working capital to total asset* (WCTA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn over* (TATO), *Profit Margin* (PM) dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Liza Anggraini / 212012142/2015 / Effect of Financial Ratios Earnings To Growth of Manufacturing Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange / Financial Management.

Formulation of the problem in this study is whether the influential Financial Ratios Earnings To Growth of Manufacturing Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. The goal is to determine the effect on the Financial Ratios Profit Growth in Manufacturing Company Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange.

Data collection techniques using the method of documentation. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS.

Results showed no effect simultaneously between working capital to total assets (WCTA), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) and profit margin (PM) to the profit growth. It is shown from the calculation of $F(3,109) > F$ table (2.76), while the significant value of the variable WCTA, DAR, TATO and PM on the growth of profit of 0.022 which means $\text{sig}(0.022) < \alpha(0.05)$ mean H_0 rejected and H_a accepted because these variables affect profit growth. Partially on the study variables that no influence is variable debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) and profit margin (PM) where thitung variable DAR is equal to (1.762) $< t$ table (2,001) or a significant value DAR to the profit growth amounted to 0.083, which means $\text{sig}(0.083) > \alpha(0,05)$ means H_0 is accepted and H_a rejected it showed no influence between DAR to profit growth. thitung TATO variable is equal to (1.929) $< t$ table (2,001) or a significant total asset turnover (TATO) 0.059 > 0.05 means significant α H_0 is accepted and H_a rejected it shows that the total asset turn Over (TATO) no significant effect partially to earnings growth. thitung variable profit margin (-1.863) $< t$ table (1.671) or a significant profit margin (PM) 0.068 > 0.05 means significant α H_0 is accepted and H_a rejected it showed that the profit margin (PM) no significant effect partially to growth profit whereas the variable partial effect on profit growth is the working capital to total assets (WCTA) where thitung (2.332) $> t$ table (1.671) or significant working capital to total assets (WCTA) 0.023 < 0.05 means significant α H_0 is rejected and H_a is received indicating that there is a significant positive effect between working capital to total assets (WCTA) partially to earnings growth.

Keywords: Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO), Profit Margin (PM) and profit growth.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak besar pada perkembangan dunia bisnis sehingga terbentuklah sistem bisnis dengan ruang lingkup yang luas dan kegiatan yang beraneka ragam. Menurut Poerwanto (2006:45) pada dasarnya bisnis merupakan kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa yang diperlukan masyarakat secara komersial. Kegiatan memproduksi barang ini salah satunya dilakukan oleh perusahaan manufaktur, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Griffin dan Ebert (1996) dalam Solihin (2006:4) mengatakan bahwa bisnis merupakan aktivitas penyediaan barang dan jasa yang bertujuan untuk menghasilkan *profit*. Lebih luas lagi melalui kegiatan bisnisnya perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal, kelangsungan hidup perusahaan, konsisten menyediakan barang dan jasa dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat (Kasmir, 2012:2-3).

Perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha yang relatif lama (*going concern*)

menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan bisnis dengan para pesaingnya. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan pada batas yang wajar. Maka dengan demikian akan tercapai suatu kondisi perusahaan yang stabil dan kelangsungan usaha yang relatif panjang (*going concern*) dalam usahanya.

Keberhasilan perusahaan dapat di ukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan sering digunakan adalah laba. Laba atau keuntungan dapat di definisikan dengan dua cara, laba dalam ilmu ekonomi murni di definisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara laba dalam akuntansi di definisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. selain laba, kinerja perusahaan biasanya di ukur dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan adanya peningkatan laba yang di peroleh di bandingkan laporan keuangan periode tahun lalu.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini, namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan laba di butuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Salah satu analisis untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen dalam

laporan keuangan yang harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Kasmir,2012:104). Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam kinerja perusahaan, rasio keuangan harus dibandingkan dengan hasil rasio keuangan pada periode sebelumnya.

Kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan manajer untuk perencanaan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas,rasio penilaian dan rasio pertumbuhan.

Rasio-rasio keuangan yang dihitung apabila diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan (Halim, 2007:156). Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini dapat membantu manajemen untuk menjalankan fungsinya dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan kebijakan dividen (Halim, 2007:2-3).

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dimana WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang di peroleh perusahaan dibandingkan total assetnya,dengan modal kerja yang besar maka

kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan mengakibatkan laba yang di peroleh juga meningkat.

Rasio leverage yang diwakili *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana semakin tinggi nilai DR maka semakin tinggi resiko kerugian yang di hadapi karena perusahaan harus memberikan *return* kepada kreditor atas pinjaman yang dilakukan tetapi perusahaan sangat mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dan memanfaatkan pinjaman tersebut dalam kegiatan usaha. jika DR yang rendah maka resiko kerugian akan lebih kecil tetapi tingkat pengembalian yang di peroleh kreditor juga semakin kecil.

Rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turn Over* (TATO) dimana semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turn over* di tingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas diwakili oleh *Profit Margin* (PM) dimana semakin besar rasio *profit margin* maka semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Ditambah lagi melalui BEI peneliti dapat memperoleh data dan laporan keuangan setiap perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada tabel I.1 berikut disajikan pertumbuhan laba rata-rata dari setiap perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang tergolong dalam lima subsektor perusahaan selama periode 2012-2014.

Tabel I.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2014

No	Sybsektor Perusahaan	Rata-Rata Pertumbuhan Laba		
		2012	2013	2014
1	Makanan dan Minuman	0,71	0,33	0,27
2	Rokok	0,03	0,07	0,17
3	Farmasi	0,20	0,16	0,19
4	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	0,08	0,32	0,42
5	Peralatan Rumah Tangga	0,43	0,07	0.10

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2012-2014, diolah penulis, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2012-2014 kelima subsektor yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi pertumbuhan laba bahkan cenderung mengalami penurunan.

Pada subsektor makanan dan minuman pada tahun 2013 memperoleh pertumbuhan laba sebesar 0,33 dan tahun 2014 sebesar 0,27 dimana pada tahun 2012 sebesar 0,71 hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba. Sementara itu subsektor rokok mengalami peningkatan pertumbuhan laba selama

periode 2012-2014 walaupun peningkatannya tidak terlalu besar. Subsektor farmasi juga mengalami penurunan pertumbuhan laba yaitu pada tahun 2013 memperoleh pertumbuhan laba sebesar 0,16 dimana pada tahun 2012 sebesar 0,20 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi sebesar 0,19. Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 naik sebesar 0,32 dan pada tahun 2014 naik sebesar 0,42 dimana pada tahun 2012 pertumbuhan laba hanya sebesar 0,08. Sementara subsektor peralatan rumah tangga justru mengalami penurunan pertumbuhan laba yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 menghasilkan pertumbuhan laba sebesar 0,07 dimana pada tahun 2012 menghasilkan laba sebesar 0,43 walaupun mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 0,10.

Kenyataan yang ditunjukkan oleh tabel I.1 tersebut tentu berbeda dengan harapan perusahaan yang menginginkan pertumbuhan laba yang semakin meningkat setiap tahunnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan juga faktor luar yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkat laba. Pihak manajemen harus dapat mengatasi faktor-faktor tersebut agar dapat meraih pertumbuhan laba yang terus meningkat demi

mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi ini selain dihadapkan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di setiap subsektor juga dihadapkan dengan perusahaan sejenis yang belum *listing* di BEI maupun juga usaha-usaha kecil sejenis.

Pertumbuhan laba yang ditunjukkan pada tabel I.1 tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masing-masing subsektor industri barang konsumsi belum baik karena pertumbuhan laba yang diperoleh jauh dari yang di harapkan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi bisa saja terancam kelangsungan usahanya dan telah terjadi perbedaan antara harapan dengan kenyataan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian yang dilakukan ini peneliti dapat memahami dengan baik bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba melalui pengaplikasian analisis rasio keuangan tersebut pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2012 - 2014.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan panduan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srimindarti (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* , *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Food and Beverages yang terdapat di BEJ . Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* , *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Investment* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *Current Rasio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Investment* terhadap pertumbuhan laba yang diproksi dengan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan *Return on Investment* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gifta Gemilang (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Putri (2012) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Variabel independennya menggunakan *Current Ratio*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin* sedangkan variabel dependennya yaitu Perubahan Laba. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, Uji t dan Uji F. Hasil Penelitian menyatakan dari keempat variabel secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba sedangkan secara parsial *Working Capital to Total Asset* dan *Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba dan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2008:327) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dalam laporan laba rugi hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Munawir (2006:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dalam pengertian yang lebih sederhana, menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas diatas, maka menurut peneliti laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bersangkutan.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, pendapatan

yang telah dicapai, dan beban yang harus dibayar (Munawir 2006:5). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan dan satu tahun untuk kepentingan banyak pihak (Munawir 2006:7). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode penyusunan yang berakhir pada 31 Desember untuk tahun 20012-2014 dan telah di audit oleh auditor independen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian ini tidak akan meliputi laporan keuangan secara parsial dan laporan keuangan yang telah di audit dipilih untuk memastikan tingkat kepercayaan publik telah baik terhadap laporan keuangan tersebut.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan baik dan lengkap, sehingga informasi yang tertera di dalamnya dapat dimengerti oleh pembacanya. Menurut (Kasmir 2012:28-30) secara umum jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Kas

Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Jenis laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi, hal ini sesuai dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio yang berguna untuk mengetahui hubungan pos-pos antara neraca dengan laporan laba-rugi (Kasmir, 2012:72).

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2006:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:193) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka menurut peneliti sendiri dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Setelah dilakukan penyusunan terhadap laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu

dilakukan analisis laporan keuangan (Munawir, 2006:66).

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini selain itu hasil analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir,2012:66). Dengan demikian pihak manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang akan dilakukan di masa mendatang, bagaimana kebijakan yang akan dilakukan untuk menanggulangi kelemahan yang ada dan mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga hasil dari analisis tersebut tepat guna dan benar-benar bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan (Kasmir,2012:68)

Menurut Kasmir (2012:69-70) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang hanya dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain.

Untuk menganalisis laporan keuangan selanjutnya digunakan teknik analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:70-72) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
- b) Analisis *Trend*
- c) Analisis Presentase Per Komponen
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f) Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal, karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama lima periode, yaitu periode 2012-2014. Sementara itu teknik analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio, peneliti memilih menggunakan analisis rasio karena analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling umum digunakan di mana hasilnya dapat memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sutrisno (2009:214) rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan.

Menurut Harahap (2006:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas mengenai pengertian rasio keuangan, maka menurut peneliti sendiri rasio keuangan merupakan hasil angka angka yang diperoleh setelah melakukan perbandingan terhadap pos-pos laporan keuangan dari satu periode laporan keuangan dengan periode laporan keuangan lainnya.

b. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai tersebut maka analisis rasio keuangan juga beragam. Menurut Kasmir (2012:110) analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan keenam analisis rasio tersebut sekaligus. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah :

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. Menurut Lukman (2004:43) WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b) Rasio Leverage/Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:113) rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam artian, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus menggunakan perhitungan yang matang. Dalam penelitian ini rasio leverage yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012:156), DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total aktiva}}$$

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimiliki.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

(Kasmir,2012:186), TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ratio Profit Margin*. Menurut Kasmir (2012:199) *Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Secara umum tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005:201). Setelah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan maka dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Maka pada akhirnya pihak-pihak yang membaca hasil analisis rasio keuangan tersebut dapat menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut (Kasmir, 2012:104).

Menurut Syamsuddin (2007:38) pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan, yaitu :

1) Para Pemegang Saham dan Calon Pemegang Saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang karena akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Selain itu para pemegang dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa yang akan datang.

2) Para Kreditur dan Calon Kreditur

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Para kreditur ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur keuangan dan struktur modal perusahaan.

3) Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan atau para kreditur. Jadi sudah tentu dalam hal ini manajemen perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan rasio-rasio yang dianggap baik oleh

kedua kelompok di atas.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Solihin (2006:4) suatu perusahaan dikatakan menghasilkan laba apabila total penerimaan pada satu periode (*total revenues*) lebih besar dari total biaya (*total costs*) pada periode yang sama. Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Menurut Harahap (2008:113) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka menurut peneliti sendiri laba adalah penerimaan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi beban-beban yang dikeluarkan atas kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Laba sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2005:26) laporan laba rugi yaitu laporan yang memuat informasi mengenai penghasilan, biaya dan laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Laba

Secara umum jenis-jenis laba yang dimuat di dalam laporan laba rugi yang disajikan di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laba Kotor yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba Operasional yaitu hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
- 3) Laba Sebelum Pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), yaitu laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
- 4) Laba Setelah Pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*), yaitu laba setelah dikurangi berbagai bunga dan pajak.

Sesuai dengan jenis-jenis laba tersebut, adapun jenis laba yang diteliti di dalam penelitian ini adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Karena penelitian ini dilakukan selama tiga periode, maka peneliti memilih laba sebelum pajak, ini disebabkan laba sebelum pajak tidak terpengaruh oleh perubahan nilai pajak dan juga inflasi yang terjadi selama periode penelitian, sehingga laba tersebut stabil dalam menjadi acuan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Laba dapat dijadikan sebagai alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang, nilai laba di masa lalu yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang.

c. Pertumbuhan Laba

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan

laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena itu penting dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada periode yang akan datang. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, Menurut Sofyan (2010:301) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

- ΔY_t = Pertumbuhan Laba pada Periode t
- Y_t = Laba Perusahaan pada Periode t
- Y_{t-1} = Laba Perusahaan pada Periode $t-1$

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim dalam Angkoso (2006:20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya dalam memprediksi laba masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi akan memberikan dampak kepada tingkat penjualan di masa yang akan datang yang diharapkan pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh perusahaan di masa mendatang.

C. Hipotesis

Ada pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian

Menurut sugiyono (2010:12) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. kualitatif

Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang dinyatakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2014 yang datanya diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis jalan jenderal A.Yani 13 ulu Palembang di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Variabel, Definisi dan Indikator Operasionalisasi

Variabel	Definisi	Indikator
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Earning Before Interest and Tax)
Rasio Keuangan : 1. Rasio Likuiditas (WCTA) 2. Rasio Leverage (DAR) 3. Rasio Aktivitas (TATO) 4. Rasio Profitabilitas (PM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. 2. Rasio Leverage yaitu rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. 3. Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari 4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva Lancar - Hutang Lancar - Jumlah Asset - Total Utang - Total Aktiva - Penjualan - Total Aktiva - Earning Before Interest and Tax (EBIT) - Total Aktiva

Sumber: Gagasan penulis berdasarkan teori,2015

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2014 yang terdiri atas lima subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga. Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.2
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2014

No	Subsektor	Tahun		
		Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI		
		2012	2013	2014
1	Makanan dan Minuman	15	15	15
2	Rokok	4	4	4
3	Farmasi	10	10	10
4	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	4	4	4
5	Peralatan Rumah Tangga	4	4	4
TOTAL		37	37	37

Sumber : www.idx.co.id, diolah penulis, 2015

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:122).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti telah menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota populasi untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2012-2014 sebanyak 37 perusahaan.
- b) Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi tersebut menyediakan data laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit selama periode 2012-2014 sebanyak 30 perusahaan dan 7 perusahaan tidak menyediakan data laporan keuangan yang lengkap dan tidak di audit.
- c) Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi tersebut menghasilkan laba positif selama periode 2012-2014 sebanyak 21 perusahaan dan 9 perusahaan menghasilkan laba negatif.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka akhirnya total sampel dalam penelitian ini yaitu 21 perusahaan dari setiap subsektor industri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Subsektor	Jumlah Sampel
1	Makanan dan Minuman	9
2	Rokok	2
3	Farmasi	7
4	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.	2
5	Peralatan Rumah Tangga	1
TOTAL SAMPEL		21

Sumber : Diolah penulis, 2015

E. Data yang Diperlukan

Menurut Sugiyono (2010:193) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan :

- 1) Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) seperti melalui kuesioner, kelompok fokus, panel dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain) seperti melalui catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu

www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:402) teknik pengumpulan data terdiri dari:

- 1) Observasi (Pengamatan Langsung) yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan agar dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan.
- 3) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Meliputi literatur-literatur, buku-buku yang ada dan digunakan untuk menunjang data sekunder.
- 4) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dengan menggunakan media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2014 melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:206) ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Analisis Kualitatif adalah metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.
- b. Analisis Kuantitatif adalah metode analisis data yang diukur dalam skala *numeric* (angka).

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Keuangan

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis keuangan menurut tujuan penggunaan rasio.

1) Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Sofyan (2010:301) Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY_t = Pertumbuhan Laba pada Periode t

Y_t = Laba Perusahaan pada Periode t

Y_{t-1} = Laba Perusahaan pada Periode $t-1$

2) Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Menurut Lukman (2004:43) WCTA dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$WCTA(X_1) = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b) Rasio Leverage

Rasio leverage yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2012:156) DAR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$DAR(X_2) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Kasmir (2012:186) TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO(X_3) = \frac{\text{penjualan (seles)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Ratio Profit Margin* (PM). Menurut Kasmir (2012:199) *Profit Margin* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PM(X4) = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

b. Analisis Statistik

1) Uji Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Probability Plot*. (Ghozali 2011:163).

Dasar pengambilan keputusan :

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi,

maka variabel-variabel ini tidak orgonal. (Ghozali 2011:105). untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF):

- (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2011:110).

2) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:227) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah

masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Laba
a	: Nilai Konstanta
b	: Koefisien Regresi Variabel X
X ₁	: <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA)
X ₂	: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X ₃	: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
X ₄	: <i>Profit Margin</i> (PM)
e	: <i>Error/Residual</i>

3) Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Uji F

Digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen yaitu rasio keuangan dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara bersama-sama, dengan prosedur sebagai berikut:

(1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

H_a : Rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

(2) Tentukan taraf nyata (α)

Dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai F_{tabel} dengan nilai $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-k$

(3) Menentukan F hitung menggunakan SPSS versi 22

(4) Kesimpulan

a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $f \leq \alpha$ (0,05), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $f > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur secara satu persatu antara variabel independen yaitu rasio keuangan dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba secara individu dengan prosedur sebagai berikut, Iqbal Hasan (2008:261-267).

(1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba

H_a : Rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba

(2) Menentukan Taraf Nyata

Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% nilai t_{tabel} dengan nilai $df = n-k$

(3) Menentukan t hitung menggunakan SPSS versi 22

(4) Kesimpulan

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < \alpha (0,05)$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $t \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI,dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Dimana Bursa Efek Surabaya melebur dalam Bursa Efek Jakarta.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami

pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI (dulu Bursa Efek Jakarta) di klasifikasikan ke dalam 9 sektor. BEI yang di dasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh NEJ yang disebut JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification).

Kesembilan sektor BEI tersebut adalah:

a. Sektor Utama (Industri Penghasil Bahan Baku)

1) Sektor Pertanian

- a) Sub sektor Tanaman Pangan
- b) Sub sektor Perkebunan
- c) Sub sektor Peternakan
- d) Sub sektor Perikanan
- e) Sub sektor Kehutanan
- f) Sub sektor Lainnya

2) Sektor Pertambangan

- a) Sub sektor Pertambangan Batu Bara
- b) Sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
- c) Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya
- d) Sub sektor Pertambangan Batu – Batuan
- e) Sub sektor Pertambangan
- f) Sub sektor Lainnya

b. Sektor Kedua (Industri Manufaktur)**3) Sektor Industri Dasar dan Kimia**

- a) Sub sektor Semen
- b) Sub sektor Keramik, Porselen dan Kaca
- c) Sub sektor Logam dan Sejenisnya
- d) Sub sektor Kimia
- e) Sub sektor Plastik dan Kemasan
- f) Sub sektor Pakan Ternak
- g) Sub sektor Kayu dan Pengolahannya
- h) Sub sektor Pulp dan Kertas
- i) Sub sektor Lainnya

4) Sektor Aneka Industri

- a) Sub sektor Mesin dan Alat Berat
- b) Sub sektor Otomotif dan Komponennya
- c) Sub sektor Tekstil dan Garmen
- d) Sub sektor Alas Kaki
- e) Sub sektor Kabel
- f) Sub sektor Elektronika
- g) Sub sektor Lainnya

5) Sektor Industri Barang Konsumsi

- a) Sub sektor Makanan Dan Minuman
- b) Sub sektor Rokok
- c) Sub sektor Farmasi

- d) Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
- e) Sub sektor Peralatan Rumah Tangga
- f) Sub sektor Lainnya

c. Sektor ketiga (Industri Jasa)

6) Sektor Properti dan Real Estate

- a) Sub sektor Properti dan Real Estate
- b) Sub sektor Konstruksi Bangunan
- c) Sub sektor Lainnya

7) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

- a) Sub sektor Energi
- b) Sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya
- c) Sub sektor Telekomunikasi
- d) Sub sektor Transportasi
- e) Sub sektor Konstruksi Non Bangunan
- f) Sub sektor Lainnya

8) Sektor Keuangan

- a) Sub sektor Bank
- b) Sub sektor Lembaga Pembiayaan
- c) Sub sektor Perusahaan Efek
- d) Sub sektor Asuransi
- e) Sub sektor Lainnya

9) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

- a) Sub sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
- b) Sub sektor Perdagangan Eceran
- c) Sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata
- d) Sub sektor Advertising, Printing dan Media
- e) Sub sektor Kesehatan
- f) Sub sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya
- g) Sub sektor Perusahaan Investasi
- h) Sub sektor Lainnya

Penulis pada penelitian ini memilih untuk melakukan penelitian pada Sektor Industri Barang Konsumsi.

2. Gambaran Sampel Penelitian

Sampel penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sebanyak 21 Perusahaan dari setiap Sub sektor Industri yaitu :

a. Sub sektor Makanan dan Minuman Sebanyak Sembilan Perusahaan yang terdiri dari :

1) Akasha Wira International Tbk

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Telp : (62-21) 2754-5000 (Hunting), Fax : (62-21) 7884-5549.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (Merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

2) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan,

berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3) PT. Delta Djakarta, Tbk

Produk utama yang dihasilkan adalah bir pilsner dan dipasarkan dengan merek dagang Anker Bir dan menguasai 40% dari pasar bir pilsner nasional. Produk lainnya yang dimiliki adalah Anker Stout dan Shanta Super Shandy. Perusahaan ini memiliki kerjasama dengan Breweries Nederland yang meliputi kerjasama dibidang pengembangan teknologi, pemasaran dan manajemen umum. Delta Jakarta juga memproduksi produk bir berlisensi internasional dan Carlsberg

4) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

Produk perusahaan yang dipasarkan di bawah Indofood seperti Sarimi, Supermi, Pop Mie dan merk Top Mie lainnya dan menguasai 90% pasar mi instan di Indonesia. Perusahaan ini juga memproduksi bumbu dan kecap Indofood, lini produk lainnya adalah makanan ringan seperti Chitatos dan Jetz.

5) PT. Mayora Indah, Tbk

Didirikan pada tahun 1977 yang mengambil alih PT Unita Branindo 1990, sebuah perusahaan yang memproduksi wafer dan coklat. Sejak mengambil alih perusahaan telah memiliki dua pabrik di Tangerang Jawa Barat yang luasnya 11,7% Ha. Perusahaan memiliki perjanjian dengan Oka AG, Ltd untuk produksi coklat.

6) Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek

"Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

7) Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp : (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax : (62-21) 5140-1212.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan

produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993.

Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

8) Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri

maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

9) Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Telp : (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax : (62-22) 665-4612.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra Hig Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern

(modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen atau distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

b. Sub sektor Rokok Sebanyak 2 Perusahaan yang terdiri dari :

1) Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat

di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Telp : (62-354) 682-091 (Hunting), Fax : (62-354) 681-555.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild.

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

2) Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut

Industri Raya No. 18, Surabaya. Telp : (62-31) 843-1699 (Hunting), Fax : (62-31) 843- 0986.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

c. Sub sektor Farmasi Sebanyak Tujuh Perusahaan yang terdiri dari:

1) Darya-Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Talavera Office Park, Lantai 8-10, Jln. Letjend. T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta 12430 dan pabrik berada di Bogor Telp : (62-21) 7592-4500 (Hunting), Fax : (62-21) 7592-4501.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa

dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur- E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

2) Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Telp : (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax : (62-21) 381-4441.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa

kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

3) Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp : (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax : (62-21) 4287-3678.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman

kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

4) Merck Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang

No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp : (62-21) 2856-5600 (Hunting), Fax : (62-21) 2856-5601.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor atau properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

5) Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Jalan

Kemondoran VIII No. 16, Jakarta dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Saat ini, kegiatan usaha PYFA meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

6) Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB dan SQBI (saham preferen) didirikan tanggal 08 Juli 1970 dengan nama PT Squibb Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SQBB dan SQBI terletak di Wisma Tamara Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bogor Km. 38, Cilangkap Depok – 16958.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SQBB dan SQBI adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Saat ini, kegiatan utama Taisho adalah bergerak dibidang farmasi yaitu pabikan obat-obatan Over-the-Counter (OTC) (merek Counterpain dan Temptra) dan Etikal (merek Kenacort, Kenalog dan Mycostatin).

Pada tahun 1983, SQBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SQBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 972.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 1983.

7) Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon)

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

d. Sub sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Sebanyak

Dua Perusahaan yang terdiri dari:

1) Martina Berto Tbk

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulo gadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Saat ini, MBTO juga memiliki 27 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu).

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan.

Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

2) Mandom Indonesia Tbk

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Saat ini, TCID memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, TCID juga memproduksi berbagai macam

produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

e. Sub sektor Peralatan Rumah Tangga sebanyak 1 Perusahaan yaitu :

1) Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

Didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp : (62-31) 870-0006, 870-0088 (Hunting), Fax : (62-31) 870-5209, 870-0544.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain). Pada tanggal 07 Oktober 1993,

KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KICI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.

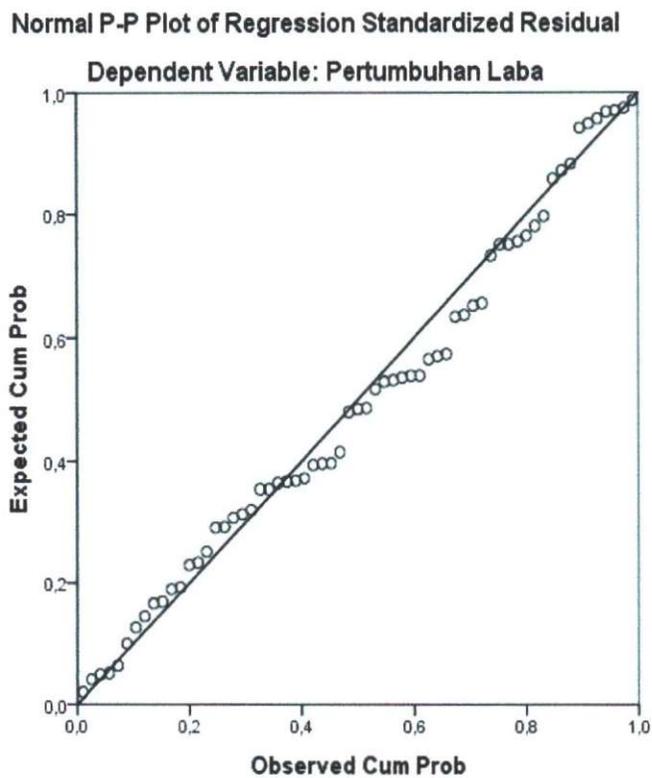
B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Gambar IV.1



Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak menceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel IV.1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Working Capital to Total Asset	,340	2,941
	Debt to Asset Ratio	,340	2,943
	Total Asset Turn Over	,825	1,211
	Profit Margin	,760	1,317

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

3) Uji Autokorelasi

Tabel IV.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,120	4.4379621	2,191

a. Predictors: (Constant), Profit Margin, Total Asset Turn Over, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Hasil uji autokorelasi pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,191. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan signifikansi 5% dan jumlah pengamatan (n) 63 serta jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,73 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,47 Sehingga angka *durbin watson* berada diantara -2 sampai +2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negative dan layak digunakan.

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dan layak untuk dilakukan analisis regresi (Ghozali, 2011:173).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3.480	2.138	
Working Capital to Total Asset	.059	.545	.015
Debt to Asset Ratio	2.865	3.789	.098
Total Asset Turn Over	2.462	1.134	.272
Profit Margin	-.946	3.786	-.035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber data: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,480 + 0,059 X_1 + 2,865 X_2 + 2,462 X_3 - 0,946 X_4$$

Konstanta (a) = -3,480 yang berarti apabila variabel *working capital to total asset* (WCTA), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO) dan *profit margin* (PM) tidak ada atau sama dengan nol atau dianggap konstan maka tingkat pertumbuhan laba sebesar -3,480. Hal ini menunjukkan pertumbuhan laba akan bernilai positif jika dipengaruhi oleh variabel *working capital to total asset* (WCTA), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turn over* (TATO) dan *profit margin* (PM).

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *working capital to total asset* (WCTA) memiliki nilai 0,059 yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami oleh WCTA, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar

0,059 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *debt to total asset ratio* (DAR) adalah sebesar 2,865 yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami oleh DAR, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,865 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *total asset turn over* (TATO) adalah sebesar 2,462 yang berarti setiap kenaikan 1(satu) satuan yang dialami oleh TATO, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,462 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel *profit margin* (PM) adalah sebesar - 0,946 yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami oleh PM, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,946 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adakah pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba maka dilakukan analisis dengan uji F dan uji t.

1. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Adapun hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137.012	4	34.253	3,109	,022 ^b
Residual	1260.512	58	19.696		
Total	1397.525	62			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Profit Margin, Total Asset Turn Over, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio

Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Berdasarkan hasil hipotesis uji F dengan taraf nyata sebesar $(\alpha) = 0,05$ $v_1 = k-1 (4-1) = 3$ dan $v_2 = n-k (63-4) = 59$ maka $F_{hitung} 3,109 > F_{tabel} 2,76$ atau signifikan $F 0,022 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara rasio keuangan (WCTA (X_1), DAR (X_2), TATO (X_3) dan PM (X_4)) secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan apabila keempat variabel independen ini (WCTA X_1 , DAR X_2 , TATO X_3 dan PM X_4) secara bersama-sama diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba maka keempat variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena dengan secara bersama-sama variabel independen ini dapat memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan. Apabila *working capital to total asset* tinggi maka perusahaan memiliki modal kerja yang besar sehingga kegiatan

operasional menjadi lancar, apabila *debt to asset ratio* rendah berarti perusahaan semakin kecil dibiayai dengan utang, semakin besar *total asset turn over* maka perusahaan semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva dan *profit margin* yang tinggi berarti perusahaan semakin baik didalam mendapatkan laba sehingga secara simultan variabel tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

2) Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.480	2.138		-1,338	,186
Working Capital to Total Asset	.059	.545	,476	2,332	,023
Debt to Asset Ratio	2.865	3.789	,360	1,762	,083
Total Asset Turn Over	2.462	1.134	,253	1,929	,059
Profit Margin	-.946	3.786	-.255	-1,863	,068

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) 0,05 df (n-k) = (63-4) = 59 sebesar 1,960. Nilai signifikan t variabel *working capital to total asset* (WCTA) sebesar 0,023 dan nilai t_{hitung} variabel

working capital to total asset (WCTA) sebesar 2,332 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata $df (n-k) = (63-4) = 59$ maka $t_{\text{hitung}} 2,332 > t_{\text{tabel}} 1,960$ atau signifikan *working capital to total asset* (WCTA) $0,023 < \text{signifikan } \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *working capital to total asset* (WCTA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total assetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah baik dalam menggunakan aktiva lancarnya dibandingkan dengan utang lancarnya karena perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi dan menyediakan semua kebutuhan masyarakat sehingga perusahaan mampu menghasilkan modal kerja yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan meningkat.

Nilai signifikan t variabel *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,083 dan nilai t_{hitung} variabel *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 1,762 dengan menggunakan t_{tabel} menggunakan taraf nyata (α) 0,05 $df (n-k) = (63-4) = 59$ maka $t_{\text{hitung}} 1,762 < t_{\text{tabel}} 1,960$ dan signifikan *debt to asset ratio* (DAR) $0,083 > \text{signifikan } \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial

terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar tidak dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut tidak digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi maupun produksi sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan pendapatan atau laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi didalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai dan terdapat pemborosan biaya dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Nilai signifikan variabel *total asset turn over* (TATO) sebesar 0,059 dan nilai t_{hitung} variabel *total Asset turn over* (TATO) laba sebesar 1,929 dengan menggunakan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 df (n-k) = (63-4) = 59 maka t_{hitung} 1,929 < t_{tabel} 1,960 atau signifikan *total asset turn over* (TATO) 0,059 > signifikan α 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *total asset turn Over* (TATO) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Nilai signifikan variabel *profit margin* (PM) sebesar 0,068 dan nilai t_{hitung} variabel *profit margin* (PM) sebesar -1,863 dengan menggunakan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) 0,05 $df (n-k) = (63-4) = 59$ maka $t_{hitung} -1,863 < t_{tabel} 1,960$ atau signifikan *profit margin* (PM) $0,068 > \text{signifikan } \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *profit margin* (PM) tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan margin laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian investasi rendah dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

C. Perbandingan Hasil Penelitian Penulis Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srimindarti (2011) yang berjudul pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri *Food and Beverages* yang terdapat di BEJ. Jenis penelitian sama-sama menggunakan analisis data kuantitatif dan sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Srimindarti adalah pada penelitian Srimindarti menggunakan empat variabel yaitu tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Total Assets Turn Over* (X_2) dan *Return on Investment* (X_3) dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sedangkan penelitian sekarang, penulis menggunakan lima variabel yaitu empat variabel independen yaitu *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3) dan *Profit Margin* (X_4) dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti

pada uji t variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) menyatakan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan pada penelitian penulis sekarang variabel TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti dan penelitian penulis sekarang, penulis meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan Srimindarti meneliti pada Industri *Food and Beverages* yang terdapat di BEJ.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2012) yang berjudul *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jenis penelitian sama – sama menggunakan analisis kuantitatif dan sama – sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian Putri adalah variabel independennya menggunakan *Current Ratio* (X_1), *Working Capital to Total Asset* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Profit Margin* (X_4) sedangkan penelitian penulis sekarang menggunakan variabel independen yaitu *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3) dan *Profit Margin* (X_4) variabel dependennya yaitu Perubahan Laba. Hasil penelitian yang dilakukan Putri pada uji t atau secara parsial menyatakan *Working Capital to Total Asset* dan *Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba dan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan pada penelitian sekarang menyatakan hanya variabel *working capital to total asset* yang berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba dan variabel *debt to asset ratio*, *total asset turn over* dan *profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh Putri dan penelitian penulis sekarang, penulis meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan Putri meneliti pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Gifita Gemilang (2013) yang berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan analisis data kuantitatif dan sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Gifita yaitu variabel independen dalam penelitian Gifita menggunakan variabel *working capital to total asset* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *total asset turn over* (X_3) dan *Gross Profit Margin* (X_4) sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel *working capital to total asset* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2), *total asset turn over* (X_3) dan *profit margin* (X_4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada penelitian penulis bahwa secara parsial hanya variabel *working capital to total asset* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (X_1), *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sedangkan *Profit Margin* (PM) (X_4) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil uji F (Secara simultan) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (X_1), *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_3) dan *Profit Margin* (PM) (X_4) ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Hasil uji t (Secara parsial) menunjukkan bahwa variabel yang ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah hanya variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (X_1) sedangkan variabel yang tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_3) dan *Profit Margin* (PM) (X_4).

B. SARAN

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio keuangan lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini karena pengaruh dari rasio keuangan ini terhadap pertumbuhan laba hanya sebesar 12% oleh sebab itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selain rasio keuangan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya bila memungkinkan rentang waktu penelitian sebaiknya juga ditambahkan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih mewakili objek penelitian sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menambahkan faktor-faktor ekonomi secara makro seperti: tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik dan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Dodo Suharto, Herman Wibowo. Jakarta :Erlangga.
- Ghozali, Imam H. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS20*, Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. van dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Munawir, S. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Poerwanto, 2006. *New Business Administration : Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Batas*, Cetakan Pertama. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis : Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Edisi Pertama. Jakarta :Kencana.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan EdisiBaru*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

www.idx.co.id.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Listing
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	9 Juli 1996
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Februari 1984
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
5	Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Juli 1990
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Januari 1993
8	Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
10	Gudang Garam Tbk	GGRM	17 Juli 1990
11	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	15 Agustus 1990
12	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 November 1994
13	Kimia Farma Tbk	KAEF	4 Juli 2001
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
15	<i>Merck</i> Tbk	MERK	23 Juli 1981
16	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
17	<i>Taisho Pharmaceutical</i> Indonesia Tbk	SQBB	29 Maret 1983
18	<i>Tempo Scan Pasific</i> Tbk	TSPC	17 Juni 1994
19	Martina Berto Tbk	MBTO	13 Januari 2011
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID	23 September 1993
21	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	28 Oktober 1993

LAMPIRAN 2

RASIO *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* (WCTA)
 PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
 BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2014

No	Kode Saham	TAHUN		
		2012	2013	2014
1	ADES	0,2387	0,1996	0,1664
2	CEKA	0,0144	0,3067	0,2606
3	DLTA	0,6862	0,6795	0,6686
4	INDF	0,2261	0,1664	0,2131
5	MYOR	0,4082	0,3912	0,3298
6	ROTI	0,0202	0,0239	0,0526
7	SKBM	0,1135	0,1353	0,1887
8	SKLT	0,1475	0,0973	0,0784
9	ULTJ	0,2493	0,0580	0,1534
10	GGRM	0,3891	0,3314	0,3946
11	HMSP	0,3517	0,2858	0,2533
12	DVLA	0,5905	0,3329	0,2529
13	KAEF	0,4665	0,5869	0,6040
14	KLBF	0,4831	0,4306	0,3994
15	MERK	0,6042	0,4292	0,4615
16	PYFA	0,2957	0,6319	0,6496
17	SQBB	0,6146	0,1495	0,1741
18	TSPC	0,4957	0,6239	0,6147
19	MBTO	0,6115	0,4888	0,4429
20	TCID	0,5304	0,5559	0,5327
21	KICI	0,5176	0,3569	0,2093

LAMPIRAN 3

RASIO *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR)
 PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
 BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2014

No	Kode Saham	TAHUN		
		2012	2013	2014
1	ADES	0,4625	0,3997	0,4141
2	CEKA	0,5491	0,5061	0,5814
3	DLTA	0,1974	0,2197	0,2293
4	INDF	0,4251	0,5086	0,5202
5	MYOR	0,6305	0,5943	0,6015
6	ROTI	0,4468	0,5680	0,5519
7	SKBM	0,5581	0,5958	0,5105
8	SKLT	0,4815	0,5376	0,5374
9	ULTJ	0,3074	0,5278	0,5191
10	GGRM	0,3590	0,2833	0,2235
11	HMSP	0,4929	0,4206	0,4293
12	DVLA	0,2169	0,4835	0,5244
13	KAEF	0,2568	0,2314	0,2215
14	KLBF	0,2173	0,4082	0,3978
15	MERK	0,2681	0,2488	0,2099
16	PYFA	0,3544	0,2650	0,2273
17	SQBB	0,1807	0,4638	0,4410
18	TSPC	0,2762	0,1760	0,1969
19	MBTO	0,2870	0,2857	0,2611
20	TCID	0,1306	0,2623	0,2674
21	KICI	0,2991	0,1930	0,3074

LAMPIRAN 4

RASIO *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO)
 PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
 BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2014

No	Kode Saham	TAHUN		
		2012	2013	2014
1	ADES	1,2249	1,1393	1,1464
2	CEKA	1,0932	2,3671	2,8827
3	DLTA	0,9659	1,0003	0,8864
4	INDF	0,8453	0,7393	0,7399
5	MYOR	1,2659	1,2377	1,3768
6	RCTI	0,9883	0,8259	0,8774
7	SKBM	2,6083	2,6055	2,2797
8	SKL	1,6085	1,8777	2,0551
9	UL	1,1607	1,2307	1,2766
10	GCRN	1,1811	1,0919	1,3427
11	HMSP	2,5384	2,7377	1,1196
12	DVL	1,0118	0,9257	2,8431
13	KAEF	1,7985	1,7989	1,8929
14	KLBF	1,4479	1,4142	1,5232
15	MERK	1,6329	1,1561	1,3979
16	PYFA	1,3009	1,0996	1,2046
17	SQBB	0,9758	1,0125	1,2869
18	TSPC	1,4312	1,0125	1,0830
19	LBTO	1,1777	1,2675	1,3432
20	TCID	1,4673	1,0482	1,0839
21	KICI	0,9982	1,3833	1,2455

LAMPIRAN 5

RASIO *PROFIT MARGIN* (PM)
 PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
 BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2014

No	Kode Saham	TAHUN		
		2012	2013	2014
1	ADES	0,1969	0,1342	0,0822
2	CEKA	0,0814	0,0809	0,0444
3	DLTA	0,3857	0,4133	0,3825
4	INDF	0,1064	0,0598	0,0725
5	MYOR	0,1156	0,1396	0,0515
6	ROTI	0,1658	0,1156	0,1179
7	SKBM	0,0573	0,1573	0,1689
8	SKLT	0,0467	0,0549	0,0710
9	ULTJ	0,1892	0,0549	0,0987
10	GGRM	0,1332	0,1553	0,1287
11	HMSP	0,5099	0,1169	0,1238
12	DVLA	0,1903	0,5295	0,4834
13	KAEF	0,1340	0,1477	0,0856
14	KLBF	0,2451	0,1149	0,1063
15	MERK	0,2562	0,2273	0,2224
16	PYFA	0,0587	0,3368	0,2861
17	SQBB	0,4555	0,0485	0,0243
18	TSPC	0,1753	0,4736	0,4792
19	MBTO	0,0977	0,1535	0,1328
20	TCID	0,1611	0,0376	0,0092
21	KICI	0,0324	0,1489	0,1292

LAMPIRAN 6

PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2012-2014

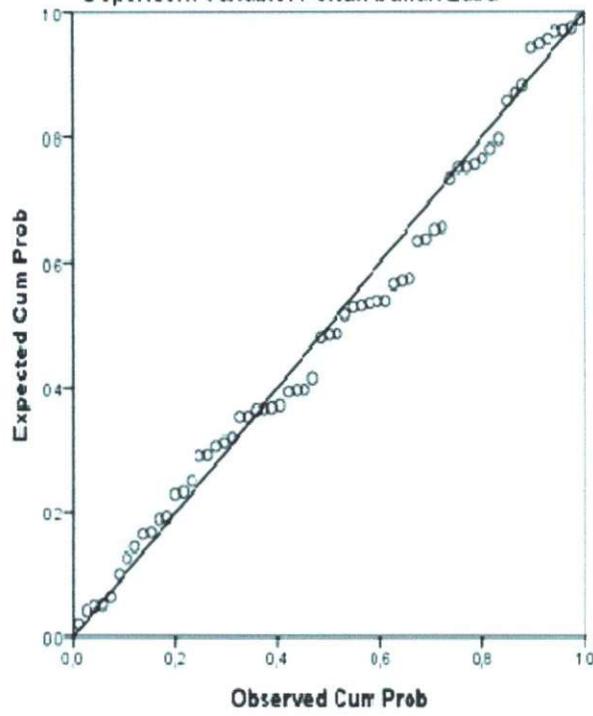
	Kode	TAHUN		
	Saham	2012	2013	2014
1	ADES	1.6865	-0.2275	-0.2987
2	CEKA	0,3573	0,0339	0,3406
3	DLTA	0.4033	0,2466	0,0589
4	INDF	-0.0067	0,2612	0,3348
5	MYOR	0.5322	0,4128	0,9061
6	ROTI	0,2894	0,0551	0.1990
7	SKBM	0.7461	0,4128	0.4017
8	SKLT	0.1990	0,0551	0,4191
9	ULTJ	1,9204	0,5335	0,1748
10	GGRM	-0.1639	0,0460	0,1405
11	HMSP	0.2265	0,0733	0,2139
12	DVLA	0.2294	0,0842	0,0545
13	KAEF	0.1994	0,1404	0.3976
14	KLBF	0,1614	0,0209	0,1108
15	MERK	0,4848	0,1146	0,0743
16	PYFA	0,1251	0.6085	0,1263
17	SQBB	0,1229	0,0662	0,5263
18	TSPC	0,0977	0,1027	0,1034
19	MBTO	0,0946	0,0216	0,1051
20	TCID	0,0690	0,6137	0,7523
21	KICI	0.4306	0,0739	0,0968

LAMPIRAN 7

Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Working Capital to Total Asset	,340	2,941
	Debt to Asset Ratio	,340	2,943
	Total Asset Turn Over	,825	1,211
	Profit Margin	,760	1,317

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,120	4.4379621	2,191

a. Predictors: (Constant), Profit Margin, Total Asset Turn Over, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Reggresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.480	2.138	
Working Capital to Total Asset	.059	.545	.015
Debt to Asset Ratio	2.865	3.789	.098
Total Asset Turn Over	2.462	1.134	.272
Profit Margin	-.946	3.786	-.035

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

LAMPIRAN 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137.012	4	34.253	3,109	,022 ^b
Residual	1260.512	58	19.696		
Total	1397.525	62			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Profit Margin, Total Asset Turn Over, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio

Sumber: Output SPSS versi 22 diolah penulis, 2015

LAMPIRAN 12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.480	2.138		-1,338	,186
Working Capital to Total Asset	.059	.545	,476	2,332	,023
Debt to Asset Ratio	2.865	3.789	,360	1,762	,083
Total Asset Turn Over	2.462	1.134	,253	1,929	,059
Profit Margin	-.946	3.786	-,255	-1,863	,068

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor : /F-10/FEB-UMP/XII/2015

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Liza Anggraini

NIM : 21 2012 142

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian kemprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Desember 2015
An.Dekan
Kepala Tata Usaha,



Paryana, S.Pd
NBM : 859185



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Liza Anggraini	PEMBIMBING
NIM : 212012142	KETUA : Ervita Safitri, SE.,M.Si
PROGRAM STUDI : Manajemen	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	28-12-2015	Perbaiki bab II, III ↳ ACC bb I	<i>[Signature]</i>		
2					
3					
4	02-12-2015	Perbaiki bb IV, V ACC bb II, III	<i>[Signature]</i>		
5					
6					
7		Perbaiki bb IV, V	<i>[Signature]</i>		
8					
9		ACC bb IV	<i>[Signature]</i>		
10		Perbaiki bb V			
11					
12		ACC bb V	<i>[Signature]</i>		
13					
14		Samp. uji			
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 01 / 12 / 2015



[Signature]

Th. Nurrahmi, SE., M.Si



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010

(E
(E
(E
(E

Website: fe.umpalembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2016
Waktu : 13.00 - 17.00 WIB
Nama : Liza Anggraini
Nim : 21 2012 142
Program Studi : Manajemen
Bidang Studi : Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI KEMUDIAN DIPERKENANKAN UNTUK
MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Ervita Safitri, S.E., M.Si	Pembimbing	18 - 01 - 2016	
2	Dr. Omar Hendro, S.E., M.Si	Ketua Penguji	15 Januari 2016	
3	Hj. Zuhriyah, S.E., M.Si	Penguji I	18-01-2016	
4	Ervita Safitri, S.E., M.Si	Penguji II	18 - 01 - 2016	

Palembang, Januari 2016

Mengetahui

u.d Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si

NIDN: 0216057001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami



Sertifikat

474/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : LIZA ANGGRAINI
NIM : 212012142
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 11 September 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Anteni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
 Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
 email. lembagabahasaump@yahoo.co.cc.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Liza Anggraini
 Place/Date of Birth : Palembang, September 14th 1994
 Test Times Taken : +2
 Test Date : December 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 41
 Structure Grammar : 33
 Reading Comprehension : 50
OVERALL SCORE : 413

Palembang, December 28th, 2015
 Head of Language Institute


LEMBAGA BAHASA
 Universitas Muhammadiyah Palembang
 Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 823/TEA FE/LB/UMP/XII/2015

NBM/NIDN. 1164932/0210098402



MAJELIS PENDIDIKAN DAN KEMAJIHAN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : LIZA ANGGRAINI
 Nomor Pokok Mahasiswa : 212012142
 Fakultas : EKONOMI
 Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG 14-09-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Sungai Kedukan
 Kecamatan : Rambutan
 Kota/Kabupaten : Banyuasin
 Dinyatakan : Lulus

Mengetahui

M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015

M. Sihamannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

NAMA : LIZA ANGGGRAINI
TTL : PALEMBANG, 14 SEPTEMBER 1994
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JALAN AKBP. H.UMAR RT 02 RW 02 NO.191
KM 5 PALEMBANG
NO. TELEPON/ HP : 0822 -8047-7693
HOBI : MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK
NAMA ORANG TUA
AYAH : SAPARI
IBU : NAZIAH
ALAMAT ORANG TUA : JALAN AKBP. H.UMAR RT 02 RW 02.N0.191
KM 5 PALEMBANG

PALEMBANG, JANUARI 2016

PENULIS

LIZA ANGGGRAINI